

Analisis Kinerja Pegawai pada Badan Penanggulangan Bencana Kabupaten Aceh Barat Daya dalam Penanganan Kebakaran Hutan dan Lahan

Yudha Prawira Junistiara Putra^{1*}, Ahmadi²

Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Indonesia (STIMI) Meulaboh Aceh Barat^{1,2}

*Email Korespondensi; yudhaprawira94@gmail.com

Diterima: 29-10-2024 | Disetujui: 30-10-2024 | Diterbitkan: 31-10-2024

ABSTRACT

This study aims to analyze employee performance at the Aceh Barat Daya District Disaster Management Agency in Handling Forest and Land Fires. The location of this study is the Aceh Barat Daya District Regional Disaster Management Agency Office located on Jalan Bukit Hijau, Office Complex, Aceh Barat Daya District. Meanwhile, the object of this study is the Analysis of Employee Performance at the Aceh Barat Daya District Disaster Management Agency in Handling Forest and Land Fires. Data analysis in conducting qualitative research is carried out when data collection is carried out and after data collection is completed within a certain time. When conducting interviews, researchers have first analyzed the answers of the interviewees, if the answers obtained are not satisfactory, then the researcher will continue the questions again until the stage of obtaining data and can be considered credible. Based on the results of the analysis and the explanation above, the author can conclude that the performance of BPBD West Aceh is still not optimal in disaster management, based on the efficiency of BPBD services, it does not have a disaster alert attitude, as well as punctuality in carrying out tasks, and is less responsive during emergency response. The lack of facilities and supporting facilities is also an obstacle for BPBD so that it is not optimal in carrying out the tasks and functions that have been measured previously. So that this makes BPBD not yet said to be effective in carrying out the performance that has been assigned.

Keywords: Employee Performance; BPBD; West Aceh; Handling; Forest and Land Fires

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja pegawai pada Badan Penanggulangan Bencana Kabupaten Aceh Barat Daya dalam Penanganan Kebakaran Hutan dan Lahan. Lokasi dalam penelitian ini adalah Kantor Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kab. Aceh Barat Daya yang terletak di Jalan Bukit Hijau, Komplek Perkantoran, Kabupaten Aceh Barat Daya. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Analisis Kinerja Pegawai pada Badan Penanggulangan Bencana Kabupaten Aceh Barat Daya dalam Penanganan Kebakaran Hutan dan Lahan. Analisis data dalam melakukan penelitian kualitatif, dilakukan ketika pengumpulan data dilakukan dan setelah selesai pengumpulan data dalam waktu tertentu. Pada saat melakukan wawancara, peneliti sudah terlebih dahulu melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai, bila jawaban yang didapat terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai pada tahap memperoleh data dan dapat dianggap kredibel. Berdasarkan hasil analisis serta pemaparan diatas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa Kinerja BPBD Aceh barat Daya masih belum optimal dalam penanggulangan bencana, berdasarkan efisiensi pelayanan BPBD belum mempunyai sikap siaga terhadap bencana, serta ketepatan waktu dalam melaksanakan tugas, dan kurang responsif pada saat tanggap darurat kurang nya sarana serta sarana penunjang juga menjadi hambatan bagi BPBD sehingga tidak optimal dalam menjalankan tugas dan fungsi yang telah di ukur sebelumnya. Sehingga hal tersebut menjadikan BPBD belum dikatakan efektif dalam menjalankan kinerja yang telah ditugaskan.

Katakunci: Kinerja Pegawai; BPBD; Aceh Barat Daya; Penanganan; Kebakaran Hutan dan Lahan

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Prawira Junistiara Putra, Y., & Ahmadi, A. (2024). Analisis Kinerja Pegawai pada Badan Penanggulangan Bencana Kabupaten Aceh Barat Daya dalam Penanganan Kebakaran Hutan dan Lahan. *PENG: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2(1b), 1252-1265. <https://doi.org/10.62710/j3s0th22>

PENDAHULUAN

Bencana merupakan rangkaian peristiwa yang mengakibatkan dampak kerugian bagi alam serta makhluk hidup. Menurut Undang-Undang Nomor 24 tahun 2007 bencana adalah peristiwa yang mengganggu kehidupan masyarakat karena disebabkan oleh faktor alam seperti bencana alam berupa tsunami, gempa bumi dan banjir atau faktor non alam yang disebabkan oleh gagalnya teknologi, epidemi dan wabah penyakit maupun faktor yang terjadi akibat manusia itu sendiri seperti konflik sosial. Dari beberapa jenis bencana tersebut bencana alam merupakan peristiwa yang sering terjadi di Indonesia, dikarenakan wilayah Indonesia terletak di daerah yang beriklim tropis dengan dua musim yaitu panas dan hujan serta adanya perubahan cuaca, suhu dan arah angin yang ekstrim sehingga akan rentan terdampak bencana.

Kebakaran hutan dan lahan merupakan salah satu bencana lingkungan yang sering terjadi di Indonesia, termasuk di Kabupaten Aceh Barat Daya. Dampak dari kebakaran ini tidak hanya merusak ekosistem dan keanekaragaman hayati, tetapi juga menimbulkan gangguan kesehatan masyarakat dan kerugian ekonomi yang signifikan. Oleh karena itu, penanganan kebakaran hutan dan lahan memerlukan kinerja yang optimal dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Aceh Barat Daya.

Kinerja pegawai BPBD dalam menangani kebakaran hutan dan lahan menjadi sangat krusial untuk meminimalisir dampak negatif dari bencana tersebut. Kinerja yang baik dapat dilihat dari berbagai indikator, seperti kecepatan respon, efektivitas tindakan, koordinasi antar pihak terkait, dan kemampuan dalam menggunakan teknologi serta sumber daya yang ada. Namun, kenyataan di lapangan seringkali menunjukkan adanya berbagai kendala yang menghambat optimalisasi kinerja pegawai BPBD.

Dalam upaya meningkatkan kinerja pegawai BPBD, perlu dilakukan analisis mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja mereka. Dengan memahami faktor-faktor ini, diharapkan dapat ditemukan solusi yang tepat untuk mengatasi kendala dan meningkatkan efektivitas penanganan kebakaran hutan dan lahan di Kabupaten Aceh Barat Daya.

Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Aceh Barat Daya sebagai lembaga daerah yang bergerak dalam bidang penanggulangan bencana alam dituntut untuk melakukan penanggulangan sebaik mungkin, sehingga perlu dilihat efektivitas kinerja BPBD dalam proses penanggulangan bencana guna menekan jumlah korban serta kerugian akibat dampak kebakaran lahan dan hutan tersebut. BPBD Aceh Barat Daya sudah berupaya melakukan tindakan penanggulangan, namun tindakan yang telah dilakukan dianggap belum maksimal juga belum optimal dikarenakan banyaknya masyarakat yang masih mengeluh akan kesiapsiagaan BPBD terhadap penanggulangan kebakaran lahan dan hutan.

Kondisi yang demikian bertentangan dengan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 Pasal 12 Tentang Penanggulangan Bencana yang menyebutkan bahwa BPBD harus memberikan pedoman dan pengarahan terhadap usaha penanggulangan bencana yang mencakup: pencegahan bencana, penanganan tanggap darurat, rehabilitasi serta rekonstruksi secara adil dan setara. Minimnya peran BPBD Aceh Barat akan beresiko kepada tingginya tingkat kerugian yang akan dialami oleh korban bencana tersebut, sehingga perlu dilihat sejauh mana efektivitas kinerja BPBD Aceh Barat dalam penanggulangan bencana banjir tersebut. Maka dari itu dibutuhkan kinerja yang baik dari BPBD agar dapat menanggulangi bencana dengan baik dan cepat.

METODE PENELITIAN

Lokasi dalam penelitian ini adalah Kantor Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kab. Aceh Barat Daya yang terletak di Jalan Bukit Hijau, Komplek Perkantoran, Kabupaten Aceh Barat Daya. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Analisis Kinerja Pegawai pada Badan Penanggulangan Bencana Kabupaten Aceh Barat Daya dalam Penanganan Kebakaran Hutan dan Lahan. Adapun narasumber yang dipilih menjadi informan untuk mendapatkan informasi dalam penelitian ini yaitu:

Table 1 Tabel Narasumber penelitian

No	Informan	Jumlah
1.	Sub Bagian Umum	1 Orang
2.	Kabid Pencegahan dan Kesiapsiagaan	1 Orang
1	Kabid Seksi Kedaruratan dan Logistik	1 Orang
2	Pembantu Kasi Rehabilitasi dan Rekrontuksi	1 Orang
3	Pembantu Kasi Kedaruratan	1 Orang
4	Kepala Desa Gampong Pasir	1 Orang
5	Masyarakat Korban Bencana Banjir	3 Orang
JUMLAH		9 Orang

Analisis data dalam melakukan penelitian kualitatif, dilakukan ketika pengumpulan data dilakukan dan setelah selesai pengumpulan data dalam waktu tertentu. Pada saat melakukan wawancara, peneliti sudah terlebih dahulu melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai, bila jawaban yang didapat terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai pada tahap memperoleh data dan dapat dianggap kredibel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum BPBD Aceh Barat Daya

Lokasi Penelitian ini dilakukan pada BPBD Kabupaten Aceh Barat Daya yang berada di Jalan Bukit Hijau, Komplek Perkantoran, Kabupaten Aceh Barat Daya.

BPBD Kabupaten Aceh Barat Daya merupakan sebuah organisasi perangkat daerah yang diharapkan dapat menangani masalah kebencanaan di daerah, dalam menjalankan tugas beserta fungsi nya

BPBD Aceh Barat Daya mempunyai 3 fungsi utama yaitu fungsi koordinasi, komando dan pelaksana, dalam kelancaran pelaksanaan kegiatan wajib dibantu oleh stakeholder yang ada pada BPBD Aceh Barat Daya. Untuk wilayah Kabupaten Aceh Barat Daya dijabat langsung oleh Sekretaris Daerah, berada dibawah dan bertanggung jawab langsung kepada Bupati Aceh Barat Daya.

Hasil Penelitian

Efektivitas Kinerja BPBD Kabupaten Aceh Barat Daya

Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) merupakan sebuah organisasi atau instansi pemerintah yang diharapkan dapat menangani permasalahan kebencanaan di daerah terutama di sekitar masyarakat sehingga perlu nya melihat efektivitas kinerja dari BPBD untuk mengetahui sejauh mana tingkat efektivitas dari kinerja BPBD Kabupaten Aceh Barat Daya.

Untuk mengukur efektivitas kinerja dari BPBD Aceh Barat Daya peneliti telah melakukan wawancara dengan beberapa pejabat yang ada di kantor BPBD Aceh Barat Daya yang terlibat langsung dalam tahap pra bencana, bencana, dan tahap rekrutasi dan rehabilitasi pada proses penanggulangan Kebakaran Lahan Dan Hutan yang ada Kecamatan Babahrot Kabupaten Aceh barat Daya.

Sumber Daya Pegawai BPBD Kabupaten Aceh Barat Daya

BPBD Kabupaten Aceh Barat memiliki jumlah pegawai sebanyak 150 orang yang terdiri dari :

1. Pegawai Negeri Sipil (PNS) sebanyak 36 orang
2. Pegawai Tenaga Harian Lepas (THL)/Kontrak sebanyak 114 orang

Indikator Efektivitas Kinerja BPBD Kabupaten Aceh Barat

Efisiensi Dalam Pelayanan

Hasil wawancara dengan Kasubbag Umum dengan mengajukan beberapa pertanyaan sesuai dengan indikator pengukur efektivitas mengatakan bahwa:

“Kami selalu memberikan pelayanan yang terbaik kepada masyarakat, sesuai dengan prosedur yang telah kami atur berdasarkan SOP yang merujuk kepada peraturan Bupati tentang bagaimana kami diatur dalam menjalankan dan melaksanakan tugas. Kami rasa telah melakukan tugas sebaik mungkin namun itu kembali kepada masyarakat, kadang kala banyak masyarakat masih menganggap bahwa pelayanan kami kurang efisien dan tidak tepat waktu, itu tentu menjadi kritikan dan saran bagi kami untuk bisa lebih maksimal dalam bekerja” (Wawancara tanggal 11 September 2024)

Kemudian Hasil wawancara dengan pembantu kasi kedaruratan BPBD Aceh Barat Daya mengatakan bahwa :

“Kami tentunya berpegang teguh pada filosofi dari simbol dan lambang dari pada BPBD sendiri, yaitu lambang segitiga yang dimulai dari pemerintah, dunia usaha dan juga masyarakat. Jadi kesimpulannya pemerintah yang bangun, baru kemudian usaha yang nantinya akan memberikan hasil dan dampak bagi masyarakat, dan terus berputar berdasarkan siklus tersebut. dalam hal ini kami mengarah kepada cara kerja yang sudah diatur dalam RENSTRA BPBD Aceh Barat Daya. Dalam proses penanggulangan Kebakaran Hutan dan Lahan ini, kami selaku BPBD aceh barat Daya tentu sudah membuat program sesuai dengan visi misi BPBD Aceh Barat Daya, kami membuat program desa tangguh bencana, untuk meningkatkan kewaspadaan masyarakat akan bahaya bencana” (Wawancara tanggal 11 September 2024)

Hal yang sama juga disampaikan oleh Kabid Pencegahan dan Kesiapsiagaan menyatakan bahwa:

“Untuk efisiensi pelayanan, kami dari Kasi Pencegahan dan Kesiapsiagaan telah lebih dahulu membuat peta bencana maupun peta rawan bencana, guna untuk menentukan arah evakuasi nantinya pada saat terjadinya bencana, kami juga membuat beberapa program seperti Sosialisasi Mitigasi Bencana kepada masyarakat diberbagai kalangan, mulai dari anak TK hingga orang tua, dan itu biasanya kami lakukan sebulan sekali” (Wawancara tanggal 11 September 2024)

Hal yang sama juga di katakan oleh Kabid Kedaruratan dan logistik menyatakan:

“Kami mempunyai tujuan yang jelas dalam pelaksanaan, dalam hal ini kami berpatokan kepada SOP yang telah di tetapkan, sehingga kami semakin terarah dalam melaksanakan kegiatan, SOP yang kita berikan tentu berbeda pada tiap bencana, biasanya pelaksanaan berdasarkan bencana apa yang terjadi, seperti halnya bencana Kebakaran Lahan dan Hutan ini, kami akan melaksanakan target berdasarkan jenis bencana yang terjadi, jadi tidak ada kesamaan proses penanggulangan pada tiap bencana. (Wawancara tanggal 11 September 2024)

Peneliti juga mewawancarai masyarakat Kebakaran Lahan dan Hutan dengan indikator yang telah ditentukan sebelumnya, berdasarkan alat ukur efektivitas kinerja BPBD Aceh Barat Daya. masyarakat Kecamatan Babahrot menyatakan bahwa :

“Untuk efisien saya tidak memperhatikan secara keseluruhan pekerjaan yang dilakukan BPBD Aceh Barat Daya saat penanggulangan bencana kemarin, akan tetapi dari yang bisa saya nilai mereka kadang lambat turun dalam membantu masyarakat”

Hal serupa juga disampaikan oleh saudara Agam masyarakat Kecamatan Babahrot yaitu :

“Kami hanya membutuhkan bantuan pada saat terjadinya bencana, kemarin pada saat kebakaran, namun BPBD justru datang ketika kebakaran tersebut sudah mulai padam, jadi maksud kami kesiapsiagaan mereka dimana? Kami butuh mereka pada saat penanggulangan terjadi, dari situ saya rasa mereka masih kurang siaga”

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa narasumber peneliti dapat simpulkan bahwa, BPBD Aceh Barat Daya telah efisien dalam pencegahan bencana, namun dalam proses lapangan pada saat terjadinya bencana, BPBD masih kurang siaga ketika memberikan penanggulangan.

Daya Tanggap Petugas

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada kantor BPBD Aceh Barat Daya dan juga pada Kecamatan Babahrot peneliti mendapatkan hasil terkait bagaimana ketanggapan dari petugas dalam penanggulangan bencana di Kecamatan Babahrot sebagaimana yang telah disampaikan oleh pembantu kasi kedaruratan

“Kalau ketanggapan petugas, untuk BPBD sendiri sudah mempunyai Tim Reaksi Cepat (TRC) yang telah diatur dalam peraturan Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 9 tahun 2008, dimana pada saat terjadinya bencana tim ini sudah siap dan sigap bencana” (Wawancara tanggal 11 September 2024)

Serupa dengan hal tersebut Kabid Kedaruratan dan Logistik menyatakan bahwa:

“Biasanya kami melakukan pengkoordinasian peralatan maupun logistik kelokasi bencana, disini kita bekerja sama dengan Dinas Sosial untuk bantuan logistik seperti Sembako, kami juga mendirikan pos makanan di setiap desa yang terkena bencana, dalam hal ini kami juga melaksanakan tugas lainnya yang diberikan oleh atasan sesuai dengan peraturan yang berlaku” (Wawancara tanggal 11 September 2024)

Akan tetapi hal berbeda justru peneliti dapatkan ketika mewawancarai salah satu narasumber yaitu Camat Babahrot yang menyatakan :

“Menurut kami strategi yang digunakan oleh BPBD sendiri masih belum mencapai tujuan yang kami inginkan, banyak keperluan yang kami minta kepada BPBD untuk mengurangi permasalahan justru harus terkendala dengan lamanya respon dari pihak pusat.” (wawancara tanggal 14 September 2024)

Serupa dengan penyampaian dari Masyarakat Babahrot

“program yang diberikan oleh BPBD sejauh ini memang bagus, akan tetapi dalam pengendalian banjir rob terjadi justru mengalami banyak sekali kendala yang seringkali membuat kami kecewa, banyak dari kami mengeluh terkait kesiapan dari BPBD. Lamanya waktu yang digunakan dalam proses penanggulangan Kebakaran juga membuat kami merasa kesal, terkadang mereka tidak tepat waktu ketika bencana datang, kami merasa agak kecewa dengan kesiapan dari petugas BPBD, ketika terjadi bencana mereka sering datang terlambat dan tidak tepat waktu. Pada saat evakuasi mereka hanya berdiri-diri saja, tidak mengevakuasi kami, kasian melihat orang tua yang sudah tidak sanggup berjalan, justru yang paling banyak melakukan evakuasi dari pihak TNI-AD” (Wawancara tanggal 15 September 2024)

Selanjutnya informan yang lain yaitu masyarakat Babahrot menyampaikan bahwa :

“Dari yang saya lihat, mereka belum sepenuhnya paham akan kondisi masyarakat terkadang pihak BPBD sering acuh tak acuh ketika menangani masalah kami, hal ini terbukti ketika proses penanggulangan kebakaran yang terjadi, mereka tidak tepat waktu dalam ini, mereka memang datang ketika melakukan sosialisasi kepada masyarakat namun pada penerapannya justru sangat tidak efisien mereka kurang sigap dalam menangani masalah kebakaran ini” (Wawancara tanggal 15 September 2024)

Dalam hal ini peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwasanya, daya tanggap petugas sudah maksimal dalam tahap pencegahan dan kesiapsiagaan namun masih belum maksimal pada tahap kedaruratan dan juga rehabilitasi dan rekonstruksi terlihat dari proses evakuasi bencana masih banyak keluhan yang didapat oleh masyarakat terkait proses penanganan yang mereka berikan

Sarana dan Prasarana

Terdapat perbedaan penyampaian yang diberikan dari pihak BPBD dengan apa yang disampaikan oleh masyarakat dalam hal ini peneliti sudah terlebih dahulu mewawancarai pembantu kasi kedaruratan

“Untuk fasilitas sarana dan prasarana disini semua sudah lengkap, paling banyak untuk jenis bencana kebakaran. Ada beberapa jenis alat berat yang dibutuhkan sudah tidak layak pakai. Kemudian dijadikan sebagai aset kantor” (Wawancara tanggal 11 September 2024)

Selanjutnya penyampaian dari Masyarakat Babahrot

“Kami sangat kecewa dengan fasilitas yang BPBD punya, bahkan untuk membersihkan rumah warga kami memakai dari dana desa, karena pada saat kami mengadu kepada BPBD mereka bilang tidak ada fasilitas,

Dari hasil wawancara beserta data aset BPBD dalam penanggulangan bencana banjir yang peneliti dapatkan, dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasana yang ada di BPBD masih sangat kurang dan tidak begitu lengkap.

Semangat Kerja Sama dan Loyalitas Kelompok Kerja

Berdasarkan hasil penelitian, penulis mendapat kan mendapati bahwa semangat yang dibangun oleh BPBD Aceh Barat Daya sangat baik, hal ini dibuktikan dengan adanya kerja sama antara Dinas Sosial maupun pihak lain seperti pihak- pihak universitas yang ada di Aceh Barat Daya. Seperti yang disampaikan oleh Pembantu Kasi Kedaruratan

“Dilihat dari petugas BPBD sendiri kami rasa sudah sangat baik, mereka mau bekerja sama, tentu pada proses penanggulangan itu dibutuh kan kerjasama yang tinggi antar petugas, guna mencapai keberhasilan tujuan, kami sangat suka membangun keakraban dengan semua petugas yang bergabung dalam memberikan bantuan baik itu sebelum, sedang dan setelah terjadinya bencana. Namun untuk bagian kepegawaian kantor BPBD Sendiri saya rasa masih kurang, mereka masih kurang mengerti akan pekerjaan mereka, namun sayang nya mereka tidak berinisiatif untuk belajar” (wawancara tanggal 21 September 2024)

Hal serupa juga disampaikan oleh Kasubbag Umum

“Petugas di BPBD mempunyai semangat kerja yang tinggi, mereka tidak banyak mengeluh terhadap tugas yang diberikan, mereka akan melaksanakan tugas dengan baik, kami membangun semangat antar pegawai dengan menjalin keakraban layaknya keluarga, namun terkadang masih banyak pegawai disini masih berharap kepada staff yang lain dalam bekerja” (wawancara tanggal 21 September 2024)

Selanjutnya penyampaian dari Ibuk Dewi Tiorita Kasi Kedaruratan dan Logistik menyatakan :

“Kalau masalah semangat para pegawai disini saya rasa perlu ditingkatkan lagi, karena masih banyak pegawai yang lalai dalam tugas mereka, namun untuk petugas lapangan seperti para THL yang terjun langsung ketika terjadinya bencana mereka lebih siap dibandingkan yang lain” (wawancara tanggal 21 September 2024)

Dari hasil wawancara diatas dapat dilihat bahwa semangat kerja dari pegawai BPBD Aceh Barat Daya masih kurang, sehingga berdampak terhadap pekerjaan yang dilakukan.

Hubungan Antara Pimpinan dan Bawahan

Untuk merekatkan hubungan antara pimpinan bawahan tentu membutuhkan komunikasi yang baik untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Memiliki persepsi yang sama, sehingga pada saat menyampaikan suatu pesan ataupun informasi dapat berjalan dengan baik dan terarah. Kunci keberhasilan

suatu organisasi dilihat dari terjalinnya keakraban antara pimpinan serta bawahan sebagaimana yang dikatakan oleh Kasubbag Umum yaitu:

“Dalam sebuah organisasi tentu dibutuhkan hubungan yang baik antara pimpinan terhadap bawahan maupun sebaliknya, namun untuk menjalin keakraban antara pegawai maupun petugas saya rasa kami semua saling komunikasi satu sama lain” (wawancara tanggal 21 September 2024)

Selanjutnya penyampaian oleh Pembantu Kasi Kedaruratan yaitu :

“Hubungan pimpinan dan bawahan pada kantor ini masih sangat kurang, seperti yang sudah dijelaskan di awal, masih banyak pegawai yang tidak paham akan oposi kerja masing-masing, untuk itu pegawai disini saya kira butuh pembinaan lebih oleh pimpinan, sudah jelas bahwa pegawai kantor BPBD banyak yang belum mengerti tujuan masing-masing.” (wawancara tanggal 21 September 2024)

Hal yang sama juga disampaikan oleh Kasi Logistik yang mengatakan bahwa:

“untuk hal itu kami disini saya rasa sudah lumayan baik, kami berkomunikasi satu sama lain, namun untuk kekurangan nya banyak pegawai yang baru dimutasi kadang belum paham pekerjaan mereka seperti apa sehingga menyulitkan para atasan memberikan arahan”

Berdasarkan penyampaian informan, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa BPBD Kabupaten Aceh Barat Daya belum mampu menciptakan hubungan yang baik antara atasan maupun bawahan guna mencapai kinerja yang baik, namun pada proses nya mereka masih dalam tahap belajar untuk bisa mengerti porsi pekerjaan masing-masing.

Hambatan dan Upaya dalam Mencegah Kebakaran Lahan dan Hutan

Dalam menjalankan tugasnya, BPBD Aceh Barat Daya tentu menemui berbagai hambatan yang dapat mengganggu mereka ketika melakukan penanggulangan bencana, seperti yang dikatakan oleh bpembantu kasi kedaruratan sebagai berikut:

“hambatannya masyarakat pada saat kebakaran tidak mau dievakuasi, jadi menyulitkan petugas untuk membantu evakuasi, dan warga pun masih takut meninggalkan rumah, karena mereka takut kehilangan harta benda saat ditinggalkan,” (wawancara tanggal 23 September 2024)

Hasil wawancara pegawai yang bertanggung jawab langsung pada saat penanggulangan yaitu Kasi Pembantu Rehabilitasi dan Rekrontuksi menyatakan bahwa :

“kendala yang kami rasakan itu berupa dana, karena proses pencairan danajuga terkadang membutuhkan waktu yang terbilang lumayan lama. Dari itu juga menjadi sedikit kendala kami dalam bertindak” (wawancara tanggal 21 September 2024)

Selanjutnya dalam berbagai kendala yang dihadapi BPBD Aceh Barat Daya sudah sepatut dan selayaknya untuk melakukan strategi dan upaya yang dibuat secara terus-menerus untuk meningkatkan kinerja mereka.

Hal serupa juga disampaikan kasi pembantu kedaruratan yaitu:

“upaya yang kami lakukan saat ini hanya terus mengevaluasi hasil kerja dengan terus memantau kembali desa yang terkena bencana, sebelumnya kami telah membuat program dengan menempatkan relawan pada setiap

desa sesuai dengan program desa tangguh bencana, namun hambatan lain pada saat ini berupa masyarakat yang tidak mau di relokasi karena tidak ingin meninggalkan tanah leluhur mereka”

Berdasarkan wawancara diatas dapat diketahui bahwa hambatan yang dirasakan oleh pihak BPBD Aceh Barat Daya pada saat penanggulangan bencana Kebakaran Lahan dan Hutan tersebut disebabkan karena susah nya untuk mengevakuasi masyarakat pada saat proses penanggulangan bencana, dan juga kurang lengkapnya fasilitas yang ada, kemudian lambat nya dana yang diberikan juga menjadi hambatan sendiri karena membutuhkan waktu yang sedikit lebih lama. Namun BPBD tetap memberikan upaya untuk bisa mengurangi hambatan yang terjadi, dengan cara terus melakukan perbaikan-perbaikan untuk bisa mengurangi dampak bencana kedepannya.

PEMBAHASAN

Efektivitas Kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Aceh Barat Daya

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 27 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana bahwa dalam rangka melaksanakan ketentuan Pasal 18, Pasal 19 dan Pasal 25 perlu dibentuknya Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD), serta didukung oleh Qanun Bupati Aceh Barat Daya.

BPBD adalah suatu kerja perangkat Daerah yang dibentuk untuk melaksanakan tugas dan fungsi dalam rangka Penanggulangan Bencana di Kabupaten Aceh Barat Daya. BPBD telah berupaya secara maksimal untuk melakukan tugas pokok dan fungsi dalam menyelenggarakan pelayanan penanggulangan bencana. Namun demikian, atas dasar masukan dan saran, pelayan penanggulangan masih harus ditingkatkan lagi serta masih banyak hal yang harus menjadi perhatian untuk menuju perbaikan serta penyempurnaan nya, maka dari itu salah satu cara dalam melihat kinerja BPBD Aceh Barat Daya ditinjau dari efektivitas kinerja yang telah dilaksanakan.

Efisiensi Pelayanan

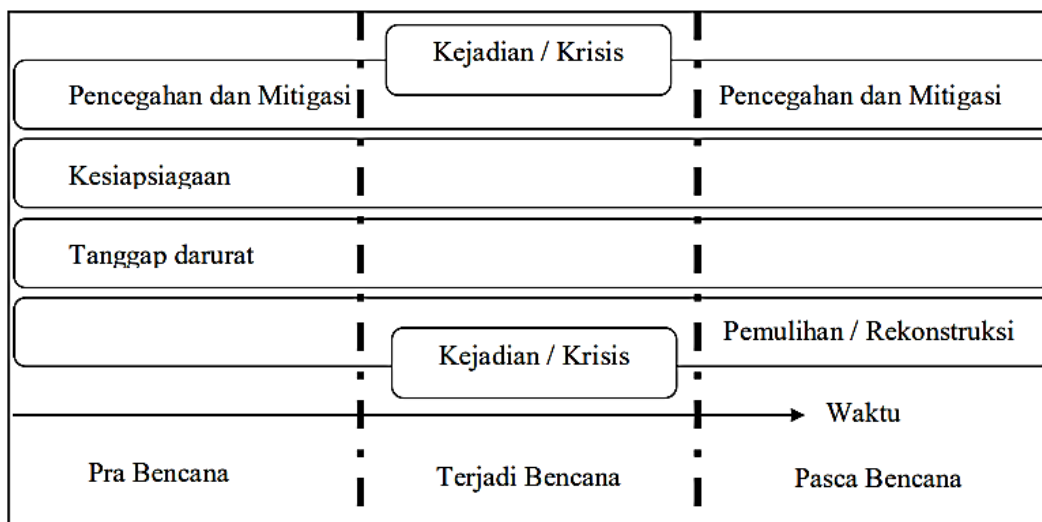
Efisiensi didefinisikan sebagai ketepatan cara dalam melakukan sesuatu, dan kemampuan dalam melaksanakan tugas dengan baik tanpa membuang waktu, biaya serta tenaga untuk menghasilkan tingkat efektivitas yang telah dikehendaki. Dimana efisiensi dari kebijakan layanan sebuah organisasi melihat sejauh mana sumber daya manusia mampu melaksanakan tugas dengan baik tanpa membuang waktu namun tetap berhasil mencapai target yang diinginkan. BPBD Aceh Barat Daya dalam penanggulangan bencana kebakaran hutan dan lahan yang terjadi di Kecamatan Babahrot Kabupaten Aceh Barat Daya dikatakan masih belum optimal dalam efisiensi pelayanan, berdasarkan indikator efisiensi pelayanan yaitu tepat waktu dalam memberikan pelayanan, tepat sasaran, serta mampu melaksanakan tugas dengan baik merupakan hal yang harus dipenuhi untuk mencapai kriteria dari pada efisiensi pelayanan. Dilihat dari lamanya waktu yang BPBD kerahkan pada saat melakukan pelayanan terhadap masyarakat ketika terjadinya kebakaran menjadi kekurangan akibat kelalaian dari pada BPBD.

Daya Tanggap Petugas

Daya tanggap merupakan kemampuan seseorang dalam mengerjakan sesuatu pekerjaan sangat menentukan hasil kerjanya, daya tanggap petugas pun dituntut untuk dapat menyelesaikan pekerjaannya

dengan baik. Disaat penanggulangan bencana, masyarakat membutuhkan pelayanan penanggulangan tanpa harus menunggu lama dan sesegera mungkin. Dalam hal ini BPBD Aceh Barat Daya masih kurang tanggap ataupun responsif terhadap bencana yang terjadi. Hal tersebut menunjukkan bahwa daya tanggap petugas pada saat bencana terjadi masih sangat rendah dan lebih diperlukan pembinaan lebih lanjut.

Berdasarkan SOP yang telah disusun sebelumnya, BPBD mempunyai Tim Reaksi Cepat (TRC) sebagai garda terdepan ketika terjadinya bencana, hal tersebut menjadi patokan bahwasanya BPBD dituntut untuk bisa lebih tanggap terhadap bencana akan tetapi pada saat melaksanakan kegiatan BPBD masih dianggap kurang sigap dan tanggap terhadap bencana banjir yang terjadi. Dalam Panduan Perencanaan Kontijensi Menghadapi Bencana sudah dijelaskan bahwa tahapan pra-bencana, maupun kegiatan-kegiatan dibidang pencegahan dan mitigasi menempati porsi/peran terbesar, begitu juga pada saat bencana terjadi danpasca bencana. Hal tersebut mempunyai korelasi antara proses satu dengan yang lainnya dalam penanggulangan bencana, sehingga menjadi hal yang penting terkait penanggulangan kebencanaan, dapat dilihat pada gambar 1 berikut ini:



Gambar1 Korelasi Penanggulangan Pra-Bencana, Saat Terjadi Bencana danPasca-Bencana Alam
(Sumber : Panduan Perencanaan Kontijensi Menghadapi Bencana (edisi kedua),Badan Nasional Penanggulangan Bencana 2021)

Penjelasan mengenai gambar 1 tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

- Pada Tahapan Pra-Bencana.
Kegiatan-kegiatan dibidang pencegahan dan mitigasi menempati porsi terbesar. Hal tersebut dillihat dari program yang BPBD Aceh Barat Daya telah lakukan berupa sosialisasi mitigasi bencana kepada masyarakat, membuat peta rawan bencana dan peta arah evakuasi, hal tersebut dianggap sudah efektif dikarenakan mampu memberikan pemahaman kepada masyarakat terkait edukasi kebencanaan.
- Pada Saat Terjadi Bencana
Kegiatan-kegiatan di bidang tanggap darurat menempati peran/porsi lebih besar, karena pada tahapan

ini BPBD lebih dibutuhkan untuk menanggulangi serta membantu para korban yang terdampak bencana. Dalam tahapan ini BPBD dianggap lalai dalam melaksanakan tugas, berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti dapatkan mereka masih banyak berdiri ketika bencana terjadi hal ini dapat dilihat bahwa BPBD Aceh Barat Daya masih kurang responsif terhadap bencana yang terjadi. Dari pihak BPBD sudah mengerahkan Tim Reaksi Cepat (TRC), namun demikian masyarakat masih terus mengeluh terkait kesiapsiagaan BPBD Aceh Barat Daya.

c. Pada Tahapan Pasca-Bencana

Kegiatan dibidang rehabilitasi dan rekrontuksi juga menempati porsi/peran lebih besar. Korelasi antara tahap satu ke tahap lainnya menggambarkan pentingnya peran masing-masing kabit dalam tahapan penanggulangan. Untuk itu kesiapsiagaan petugas dibutuhkan guna menghindari dampak yang lebih besar. Pada tahapan ini, BPBD Aceh Barat Daya telah berupaya melakukan perbaikan pasca terjadinya bencana, seperti membersihkan bekas kebakaran dan lain-lain. Namun hal tersebut masih dianggap kurang oleh masyarakat karena pada saat proses evakuasi dilakukan BPBD tidak ikut membantu warga dalam membersihkan bekas kebakaran tersebut.

Dengan demikian kinerja dari BPBD dianggap masih sangat kurang dalam tahapan ini

Sarana dan Prasarana

Salah satu bagian terpenting dalam suatu sistem pelayanan terhadap masyarakat merupakan lengkapnya sarana dan prasarana yang dimiliki oleh organisasi tersebut, karena tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai pelayanan menjadi terhambat. Hal tersebut menjadi masalah yang kerap kali ditemukan diberbagai organisasi seperti BPBD Aceh Barat Daya yang masih kekurangan dalam sarana dan prasarana.

Semangat Kerja Sama dan Loyalitas Kerja

Semangat kerja merupakan suatu hal yang sangat dibutuhkan dalam suatu organisasi dan perlu mendapatkan perhatian lebih dari pimpinan organisasi, agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Semangat kerja adalah suatu refleksi dari pribadi ataupun kelompok terhadap kerja atau kerja sama. Apabila hasil kerjayang dilakukan sempurna, mampu melakukan tugas dengan optimis serta ramah satu sama lain, maka pegawai tersebut dikatakan membuat semangat kerja yang tinggi.

Dalam menjalankan tugas kerja pegawai tidak akan lepas dari sikap kerjadan loyalitas, sehingga dengan demikian pegawai tersebut akan selalu menjalankan tugas nya dengan baik. pegawai merasakan adanya kesenangan yang mendalam terhadap pekerjaan yang dilakukan. BPBD Aceh Barat Daya semangat kerja serta loyalitas sangat diperlukan, sebagai organisasi yang membantu dan melayani hidup masyarakat dan orang banyak hal tersebut sangat diperlukan dan dijaga demi kualitas pelayanan.

Dari hasil wawancara dengan pegawai yang ada di BPBD Aceh Barat Daya peneliti mendapatkan kesimpulan bahwa, masih kurangnya semangat kerja dari pada pegawai, mereka masih belum tau porsi kerja masing-masing, hal tersebut dikarenakan banyak dari mereka sebelumnya berasal dari mutasi kantor yang berbeda-beda, sehingga perlu beradaptasi dengan keadaan lingkungan yang sekarang. Namun untuk petugas lapangan yang langsung terjun kelapangan ataupun petugas relawan, dikatan baik dalam melaksanakan tugas. Dari pemaparan tersebut dapat dilihat bahwasanya kerja sama dalam menjalankan

tugas diperlukan guna mendukung kecepatan dalam melakukan tugas, sehingga menjadikan pelayanan lebih maksimal.

Hubungan Antara Pimpinan dan Bawahan

Komunikasi merupakan sebagai suatu proses penyampaian pesan atau informasi dari suatu pihak ke pihak yang lain. Begitu juga dalam suatu organisasi untuk merekatkan hubungan antara pimpinan dan bawahan diperlukannya suatu komunikasi yang baik guna menjalin hubungan yang harmonis, sehingga mampu mencapai keberhasilan tujuan organisasi yang diinginkan. Dari hasil penelitian melalui wawancara dengan pegawai kantor BPBD Aceh Barat Daya peneliti mendapatkan hasil bahwa, hubungan antara pimpinan dan bawahan belum terlalu terjalin dengan baik, hal tersebut terjadi karena masih banyak pegawai yang baru dimutasi dari kantor sebelumnya sehingga masih memerlukan adaptasi dengan pegawai ataupun lingkungan yang baru. Hal ini menjadi perbaikan bagi BPBD Aceh Barat Daya untuk bisa menjalin keakraban dengan sesama petugas maupun pegawai yang ada di kantor sebagai hubungan antara pimpinan dan bawahan guna mencapai tujuan organisasi yang diinginkan.

Hambatan dan Upaya BPBD Aceh Barat Daya dalam Penanggulangan Bencana Kebakaran Hutan dan Lahan

Hambatan

Adapun hambatan dari internal BPBD itu sendiri ialah kurang nya SDM yang kompeten dan sigap terhadap bencana, hal tersebut dianggap kurang optimal karena minimnya pelatihan-pelatihan terhadap petugas pada saat tidak terjadinya bencana sehingga menjadikan petugas dianggap masih kurang kompeten ketika melakukan penanggulangan bencana. kemudian kurangnya fasilitas penunjang berupa alat pada saat evakuasi bencana dilakukan, lambatnya pencairan dana juga menjadi kendala dalam melaksanakan tugas dan fungsi. Hubungan antara pimpinan dan bawahan juga menjadi faktor kendala yang menjadi penghambat dalam melakukan kinerja. Adapun kendala eksternal berupa banyaknya masyarakat yang tidak mau dievakuasi pada karena takut kehilangan harta benda pada saat meninggalkan rumah.

Upaya

Dari banyaknya hambatan yang terjadi, BPBD Aceh Barat Daya juga selalu memberikan upaya untuk meminimalisir dampak yang lebih besar kedepannya. BPBD juga bekerjasama dengan pemerintah pusat untuk merelokasi warga yang terkena dampak dari bencana kebakaran lahan dan hutan tersebut, membuat desa tangguh bencana sebagai mitigasi pencegahan bencana dan juga menempatkan relawan bencana pada setiap daerah rawan bencana. Adapun hasil analisis yang peneliti dapat berikan ialah BPBD Aceh Barat Daya dapat melakukan pelatihan-pelatihan setiap harinya ketika tidak terjadinya bencana, hal ini dapat menjadikan petugas untuk bisa lebih produktif dibanding tidak melakukan aktifitas apa-apa. Seperti latihan fisik untuk menjaga stamina para petugas, kemudian pelatihan kebencanaan sehingga pada saat terjadinya bencana para petugas mampu melakukan penanggulangan dengan tanggap dan sigap sehingga dapat menjadikan pekerjaan lebih efektif dan efisien.

KESIMPULAN

Analisis Kinerja Pegawai pada Badan Penanggulangan Bencana Kabupaten Aceh Barat Daya dalam Penanganan Kebakaran Hutan dan Lahan
(Prawira Junistiara Putra, et al.)

1. Berdasarkan hasil analisis serta pemaparan diatas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa Kinerja BPBD Aceh barat Daya masih belum optimal dalam penanggulangan bencana, berdasarkan efisiensi pelayanan BPBD belum mempunyai sikap siaga terhadap bencana, serta ketepatan waktu dalam melaksanakan tugas, dan kurang responsif pada saat tanggap darurat
2. kurangnya sarana serta sarana penunjang juga menjadi hambatan bagi BPBD sehingga tidak optimal dalam menjalankan tugas dan fungsi yang telah diukur sebelumnya. Sehingga hal tersebut menjadikan BPBD belum dikatakan efektif dalam menjalankan kinerja yang telah ditugaskan.

SARAN

1. Perlu adanya persiapan para pegawai BPBD Aceh Barat Daya dengan cara mengikuti kegiatan kursus atau pelatihan teknis untuk meningkatkan pengembangan kapasitas manajemen bencana yang baik dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.
2. Kepada pemerintah untuk terus meningkatkan upaya dalam pemberian dana maupun sarana dan prasarana agar BPBD Aceh Barat Daya dapat melakukan penanggulangan dengan baik kepada masyarakat.
3. Diharapkan kepada masyarakat untuk bisa lebih mempercayai BPBD Aceh Barat Daya dalam proses evakuasi, untuk lebih memudahkan BPBD Aceh Barat Daya dalam melakukan penanggulangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bernardin, H. J., & Russell, J. E. A. (2013). "Human Resource Management: An Experiential Approach." McGraw-Hill, pp. 380-381.
- Ganie, D., Isroiyah, I., & Buchori, D. (2021). Analisis Kinerja Pegawai Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Dalam Penanganan Kebakaran Hutan Dan Lahan Di Kabupaten Berau. *Jurnal Ekonomi STIEP*, 6(2), 1-8.
- Hitt, M. A., Ireland, R. D., & Hoskisson, R. E. (2012). "Strategic Management: Competitiveness and Globalization." Cengage Learning, pp. 45-48.
- Katz, D., & Kahn, R. L. (2000). "The Social Psychology of Organizations." Wiley, pp. 98-102.
- Mintzberg, H. (2003). "Structure in Fives: Designing Effective Organizations." Prentice Hall, pp. 67-70.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2018). "Organizational Behavior." Pearson, pp. 202-203.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Talia Anggraeni, & Enjang Suherman. (2024). Analisis Faktor Motivasi dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai pada BKPSDM Kabupaten Karawang. *PENG: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 1(2), 644-651. <https://doi.org/10.62710/579e5m08>